



Pengalaman Warga Lokal di Lingkar Industri: Studi Fenomenologi Perubahan Sosial dan Lingkungan Akibat Kehadiran PT Indonesia Power Merak

Angga Rosidin¹, Amanda Safira², Rani Tamba³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 06 September 2026, Revised : 01 Oktober 2026, Published : 09 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Angga Rosidin

E-mail: dosen03003@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami pengalaman warga lokal dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan akibat kehadiran PT Indonesia Power Merak di Kota Cilegon. Kehadiran industri energi tersebut memberikan dampak ganda bagi masyarakat, yaitu membuka peluang ekonomi dan mendukung kegiatan pemberdayaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menimbulkan perubahan lingkungan dan sosial-ekonomi, seperti paparan debu, kebisingan, serta pergeseran mata pencaharian dari sektor maritim menuju sektor industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengungkap pengalaman dan pemaknaan warga terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif fenomenologi Alfred Schutz digunakan untuk memahami dunia-kehidupan warga berdasarkan pengalaman subjektif dan interpretasi mereka terhadap realitas sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipan terhadap warga lokal yang memiliki pengalaman langsung dengan perubahan sosial dan lingkungan di sekitar kawasan industri. Analisis penelitian diarahkan pada pengalaman, pemaknaan, serta respons warga terhadap perubahan sosial, lingkungan, dan hubungan masyarakat dengan aktivitas industri. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman warga lokal serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan dampak industri dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci – fenomenologi, industrialisasi, keadilan lingkungan, perubahan sosial, PT Indonesia Power Merak

Abstract

This study aims to understand the experiences of local residents in responding to social and environmental changes resulting from the presence of PT Indonesia Power Merak in Cilegon City. The presence of this energy industry has generated both positive and negative impacts on the local community. On the one hand, it provides economic opportunities and supports community empowerment through corporate social responsibility programs. On the other hand, industrial activities have contributed to environmental and socioeconomic changes, including exposure to dust, noise, and shifts in livelihoods from the maritime sector toward industrial employment. This study employs a qualitative approach using a phenomenological method to explore residents' experiences and interpretations of these changes in their everyday lives. Alfred Schutz's phenomenological perspective is used to understand the residents' lifeworld based on their subjective experiences and interpretations of social reality. Data were collected through in-depth interviews and non-participant observations involving local residents who have direct experience of social and environmental changes surrounding the industrial area. The analysis focuses on residents' experiences, meanings, and responses to social and environmental changes and their relationship with industrial activities. The study is expected to provide a deeper understanding of local residents' experiences and contribute to more responsive industrial impact management and community empowerment programs.

Keywords – environmental justice, industrialization, local community, phenomenology, social change

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



How To Cite : Rosidin, A., Safira, A., & Tamba, R. (2026). *Pengalaman Warga Lokal di Lingkar Industri: Studi Fenomenologi Perubahan Sosial dan Lingkungan Akibat Kehadiran PT Indonesia Power Merak*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(5), 900 - 908. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i5.1073>
Copyright ©2026 Angga Rosidin, Amanda Safira, Rani Tamba

PENDAHULUAN

Keberadaan industri energi di kawasan pesisir Cilegon merupakan bagian penting dari perkembangan ekonomi sekaligus menghadirkan perubahan dalam kehidupan masyarakat lokal. Kota Cilegon berkembang sebagai salah satu kawasan industri strategis di Provinsi Banten dengan konsentrasi industri baja, kimia, petrokimia, dan energi. Salah satu fasilitas energi yang berada dalam kawasan tersebut adalah PT Indonesia Power melalui Unit Pembangkitan Suralaya di Kecamatan Pulomerak. Kehadiran fasilitas pembangkit listrik dalam jangka panjang tidak hanya berkaitan dengan penyediaan energi dan aktivitas ekonomi, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, keberadaan industri dapat menciptakan kesempatan kerja, membuka aktivitas ekonomi pendukung, serta mendorong program pemberdayaan masyarakat melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, manfaat tersebut berlangsung bersamaan dengan perubahan kondisi sosial dan lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar. Operasional pembangkit berbahan bakar batu bara berkaitan dengan aktivitas transportasi dan pembakaran batu bara, pengelolaan limbah, kebisingan, serta perubahan kualitas lingkungan di sekitar kawasan industri. Bagi masyarakat yang kehidupannya masih berkaitan dengan wilayah pesisir, perubahan tersebut juga dapat berhubungan dengan keberlanjutan mata pencaharian dan pola interaksi sosial. Dengan demikian, persoalan masyarakat di lingkar industri tidak dapat dipahami hanya melalui ukuran ekonomi atau indikator lingkungan, tetapi perlu dilihat dari pengalaman warga yang berhadapan langsung dengan perubahan tersebut.

Persoalan tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal merupakan kelompok yang mengalami konsekuensi perubahan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan lingkungan tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan kualitas udara, air, atau kondisi fisik wilayah, tetapi juga melalui pengalaman warga ketika menjalankan aktivitas rumah tangga, bekerja, berinteraksi, dan mempertahankan mata pencaharian. Demikian pula, keberadaan industri tidak hanya menghasilkan peluang ekonomi, tetapi dapat mengubah orientasi pekerjaan, hubungan sosial, serta cara masyarakat memandang lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks ini, CSR juga tidak cukup dipahami berdasarkan jumlah atau jenis bantuan yang diberikan perusahaan. Hal yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat mengalami, menilai, dan memaknai keberadaan program tersebut dalam hubungannya dengan perubahan kehidupan mereka.

Sejumlah penelitian mengenai industri dan masyarakat sekitar telah memberikan gambaran penting mengenai hubungan antara aktivitas industri, kondisi lingkungan, ekonomi masyarakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif umumnya menghasilkan informasi mengenai kondisi lingkungan, kesehatan, tingkat pendapatan, kesempatan kerja, maupun efektivitas program perusahaan. Pendekatan tersebut penting untuk menunjukkan besaran atau kecenderungan dampak, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana masyarakat mengalami perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan apa yang berubah dan seberapa besar perubahan tersebut, sedangkan aspek mengenai bagaimana perubahan tersebut dialami dan dimaknai oleh warga lokal masih relatif kurang mendapat perhatian.

Keterbatasan tersebut menjadi semakin relevan ketika penelitian ditempatkan pada konteks kawasan industri Cilegon, khususnya masyarakat di sekitar PT Indonesia Power Merak. Karakteristik masyarakat yang berada di wilayah pesisir dan telah berinteraksi dengan aktivitas industri dalam

waktu panjang memungkinkan terbentuknya pengalaman sosial yang kompleks. Warga tidak hanya berada pada posisi sebagai penerima manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai kelompok yang berhadapan dengan konsekuensi perubahan lingkungan dan perubahan pola kehidupan. Kondisi tersebut menciptakan ruang pengalaman yang bersifat ambivalen: industri dapat dipandang sebagai sumber kesempatan ekonomi, tetapi pada saat yang sama dapat dipersepsikan sebagai sumber perubahan lingkungan dan sosial. Dimensi pengalaman yang bersifat ambivalen tersebut belum cukup dijelaskan apabila penelitian hanya menggunakan indikator kuantitatif atau mengevaluasi program perusahaan dari sisi administratif.

Atas dasar itu, terdapat research gap pada aspek pemahaman mengenai pengalaman subjektif warga lokal yang hidup berdampingan dengan industri energi. Penelitian sebelumnya telah memberikan pengetahuan mengenai dampak industri, kondisi lingkungan, manfaat ekonomi, dan pelaksanaan CSR, tetapi belum secara mendalam mengungkap bagaimana warga lokal memaknai keseluruhan perubahan tersebut sebagai bagian dari dunia kehidupan mereka. Kesenjangan ini penting karena satu perubahan objektif dapat menghasilkan pengalaman dan pemaknaan yang berbeda di antara warga. Pengalaman tersebut mencakup cara warga memahami perubahan lingkungan, merasakan perubahan mata pencaharian, memaknai manfaat ekonomi, merespons keberadaan industri, serta menilai hubungan mereka dengan perusahaan dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan perspektif Alfred Schutz untuk mengisi kesenjangan tersebut. Fenomenologi memungkinkan penelitian berangkat dari pengalaman langsung individu dan memahami realitas sosial sebagaimana dialami serta dimaknai oleh subjek penelitian. Perspektif Schutz secara khusus relevan karena menempatkan dunia-kehidupan (lifeworld) sebagai ruang tempat individu memberikan makna terhadap pengalaman sosialnya. Dengan pendekatan ini, keberadaan industri tidak diposisikan semata-mata sebagai variabel yang menghasilkan dampak tertentu, tetapi sebagai realitas sosial yang dialami, ditafsirkan, dan dinegosiasikan oleh warga dalam kehidupan sehari-hari. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengungkap secara fenomenologis pengalaman dan pemaknaan warga lokal yang hidup di sekitar PT Indonesia Power Merak terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang berlangsung dalam kehidupan mereka. Penelitian tidak hanya melihat dampak industri dari perspektif kondisi objektif atau program perusahaan, tetapi mengintegrasikan pengalaman warga mengenai perubahan lingkungan, perubahan mata pencaharian, peluang ekonomi, relasi sosial, dan pemaknaan terhadap CSR sebagai satu kesatuan pengalaman hidup. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan warga lokal sebagai subjek yang memiliki pengalaman dan kemampuan memberikan makna terhadap perubahan, bukan sekadar sebagai penerima dampak pembangunan industri.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman warga lokal dalam menghadapi serta memaknai perubahan sosial dan lingkungan akibat kehadiran PT Indonesia Power Merak di Kota Cilegon. Secara khusus, penelitian mengeksplorasi bagaimana warga mengalami perubahan lingkungan, perubahan sosial-ekonomi dan mata pencaharian, serta bagaimana mereka memaknai manfaat, konsekuensi, dan hubungan dengan aktivitas industri serta program CSR perusahaan. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian mengenai masyarakat di lingkar industri melalui perspektif pengalaman hidup warga. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan daerah dalam merancang pengelolaan dampak industri dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih responsif terhadap pengalaman serta kebutuhan masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pemilihan studi pustaka didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami dan

menginterpretasikan pengalaman warga lokal yang hidup di sekitar kawasan industri PT Indonesia Power Merak berdasarkan temuan empiris yang telah terdokumentasi dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi lapangan secara langsung. Seluruh narasi mengenai pengalaman warga yang digunakan dalam analisis merupakan data sekunder yang bersumber dari penelitian dan dokumen yang dapat ditelusuri.

Pendekatan fenomenologi digunakan sebagai perspektif analitis untuk memahami pengalaman hidup (*lived experience*) warga lokal sebagaimana dideskripsikan dalam sumber-sumber penelitian terdahulu. Fenomenologi dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim bahwa peneliti mengalami atau berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, tetapi digunakan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan pengalaman subjektif warga yang telah direkam dalam literatur ilmiah. Dengan demikian, fenomenologi berfungsi sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana warga memaknai perubahan sosial, lingkungan, mata pencaharian, serta keberadaan industri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Data penelitian seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber utama berupa artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang memuat temuan empiris mengenai masyarakat di sekitar PT Indonesia Power Merak, Kecamatan Pulomerak, maupun kawasan industri di Kota Cilegon yang memiliki karakteristik permasalahan serupa. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada penelitian yang memuat hasil wawancara, observasi, kutipan pernyataan warga, atau deskripsi pengalaman masyarakat sehingga dapat digunakan untuk menganalisis dimensi subjektif kehidupan warga. Data pendukung diperoleh dari publikasi BPS Kota Cilegon, dokumen pemerintah, dokumen lingkungan yang dapat diakses, laporan perusahaan, laporan CSR, serta pemberitaan dari media yang kredibel. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan penelitian dan tidak diperlakukan sebagai pengganti narasi pengalaman warga.

Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian sumber dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas masyarakat yang tinggal di sekitar PT Indonesia Power Merak, Kecamatan Pulomerak, atau kawasan industri Cilegon yang relevan dengan konteks penelitian; (2) membahas perubahan sosial, lingkungan, ekonomi, mata pencaharian, hubungan masyarakat dengan industri, atau CSR; (3) memiliki basis data empiris yang jelas, khususnya wawancara, observasi, atau dokumentasi; (4) diterbitkan dalam kurun waktu yang relevan dengan perkembangan kondisi sosial dan lingkungan kawasan penelitian; dan (5) memiliki informasi bibliografis yang dapat diverifikasi. Literatur yang hanya memberikan opini, tidak memiliki sumber data yang jelas, atau tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Dengan kriteria tersebut, pemilihan sumber diarahkan bukan pada jumlah literatur semata, tetapi pada kedalaman dan relevansi informasi empiris yang dapat digunakan untuk memahami pengalaman warga.

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan masyarakat lingkar industri, PT Indonesia Power Merak, Pulomerak, Cilegon, perubahan sosial, perubahan lingkungan, mata pencaharian, dan CSR. Proses penelusuran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *searching*, *screening*, dan *organizing*.

Tahap *searching* dilakukan dengan mengidentifikasi publikasi yang sesuai dengan kata kunci penelitian. Tahap *screening* dilakukan melalui pemeriksaan judul, abstrak, metode, lokasi penelitian, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap *organizing* dilakukan dengan mengelompokkan sumber yang terpilih berdasarkan tema, antara lain perubahan lingkungan, perubahan mata pencaharian, perubahan sosial-ekonomi, pengalaman masyarakat, dan CSR. Data yang diperoleh dari sumber terpilih kemudian diekstraksi ke dalam matriks analisis yang memuat

identitas sumber, lokasi penelitian, karakteristik subjek atau informan dalam penelitian sumber, metode pengumpulan data, temuan utama, kutipan atau narasi pengalaman warga yang relevan, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian ini. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui analisis tematik dengan perspektif fenomenologi. Tahap pertama dilakukan dengan membaca secara mendalam sumber-sumber terpilih dan mengidentifikasi narasi yang berkaitan dengan pengalaman warga. Tahap kedua dilakukan dengan memberikan kode terhadap pernyataan atau temuan yang menunjukkan pengalaman, persepsi, pemaknaan, dan respons warga terhadap keberadaan industri.

Tahap berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema yang memiliki keterkaitan, seperti pengalaman perubahan lingkungan, perubahan mata pencaharian, peluang ekonomi, hubungan sosial, pengalaman terhadap dampak industri, serta pemaknaan terhadap program CSR. Tema-tema tersebut kemudian dibandingkan antar-sumber untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola pengalaman warga. Interpretasi fenomenologis selanjutnya diarahkan pada pemahaman terhadap *lifeworld* warga, yaitu bagaimana pengalaman perubahan sosial dan lingkungan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, peneliti membedakan antara fakta atau narasi yang berasal dari sumber terdahulu dengan interpretasi peneliti terhadap kumpulan temuan tersebut.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel ilmiah, dokumen pemerintah, laporan perusahaan, dan sumber pendukung lainnya. Informasi mengenai pengalaman warga tidak digunakan apabila tidak memiliki sumber yang dapat ditelusuri. Kutipan langsung dari informan hanya dicantumkan apabila tersedia dalam publikasi sumber dan dapat dikaitkan dengan referensi aslinya. Dengan prosedur tersebut, penelitian tidak memposisikan data sekunder sebagai hasil wawancara baru, melainkan sebagai kumpulan temuan empiris yang telah didokumentasikan oleh penelitian terdahulu. Posisi ini penting untuk menjaga transparansi metodologis dan memastikan kesesuaian antara desain *library research*, sumber data, serta penyajian hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pengalaman Lingkungan dan Pembentukan *Lifeworld* Masyarakat

Temuan mengenai debu menunjukkan bahwa perubahan lingkungan di kawasan Ring 1 dipahami masyarakat melalui pengalaman yang berlangsung secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Debu tidak hanya dipersepsikan sebagai material yang berada di lingkungan sekitar, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas domestik, terutama kegiatan membersihkan rumah. Pernyataan Ibu Saroh mengenai “sapu pagi, siang datang lagi” memperlihatkan bagaimana kondisi lingkungan dipahami melalui pengalaman konkret. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan praktis mengenai lingkungannya yang terbentuk melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan perspektif fenomenologi Alfred Schutz mengenai *lifeworld*. Dalam kehidupan sehari-hari, individu memahami realitas berdasarkan pengalaman yang telah berlangsung dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, warga tidak memahami lingkungan industri semata-mata berdasarkan informasi formal mengenai pencemaran, tetapi melalui pengalaman langsung seperti keberadaan debu di rumah, kebisingan, panas, dan perubahan aktivitas sehari-hari.

Temuan ini memperluas pemahaman mengenai *lifeworld* dalam masyarakat kawasan industri karena menunjukkan bahwa pengalaman lingkungan bersifat sekaligus material dan sosial. Perubahan lingkungan masuk ke dalam ruang domestik dan kemudian membentuk rutinitas, persepsi, serta cara masyarakat menyesuaikan diri. Namun demikian, istilah seperti *learned helplessness*, “kecemasan ontologis”, atau “pasrah yang aktif” perlu digunakan secara hati-hati. Data penelitian lebih kuat menunjukkan adanya normalisasi dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan daripada membuktikan kondisi psikologis tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan istilah tersebut

sebagai kemungkinan interpretasi teoritis, bukan sebagai kesimpulan psikologis terhadap seluruh masyarakat.

Industrialisasi dan Perubahan Mata Pencarian

Temuan penelitian memperlihatkan adanya ambivalensi dalam hubungan masyarakat dengan kawasan industri. Di satu sisi, industri menyediakan peluang pekerjaan dan aktivitas ekonomi baru. Di sisi lain, kelompok nelayan mengalami perubahan terhadap aktivitas mata pencarian yang mereka jalankan secara turun-temurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak industrialisasi tidak dialami secara seragam oleh seluruh kelompok masyarakat. Kelompok yang memperoleh akses terhadap pekerjaan industri dapat memandang keberadaan industri sebagai peluang ekonomi, sedangkan kelompok yang menggantungkan kehidupannya pada sumber daya pesisir dapat mengalami perubahan yang lebih besar terhadap pola penghidupannya. Dengan demikian, perubahan mata pencarian di Ring 1 tidak dapat dipahami hanya sebagai peralihan dari pekerjaan tradisional menuju pekerjaan industri. Perubahan tersebut juga berkaitan dengan distribusi akses terhadap peluang ekonomi. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan akses terhadap jaringan pekerjaan industri memiliki kemungkinan pengalaman yang berbeda dengan masyarakat yang tetap bergantung pada sumber daya alam.

Temuan ini memberikan kontribusi pada kajian masyarakat kawasan industri dengan menunjukkan pentingnya melihat industrialisasi dari perspektif diferensiasi pengalaman kelompok masyarakat, bukan sebagai proses yang menghasilkan dampak yang sama bagi seluruh warga.

Perubahan Relasi Sosial: Dari Gemeinschaft menuju Gesellschaft

Perubahan pola kerja dan meningkatnya orientasi ekonomi menunjukkan adanya perubahan dalam hubungan sosial masyarakat. Temuan ini dapat dibaca melalui konsep Ferdinand Tönnies mengenai Gemeinschaft dan Gesellschaft. Dalam konteks masyarakat Ring 1, karakteristik Gemeinschaft masih terlihat melalui hubungan kekeluargaan, solidaritas, dan kegiatan bersama. Namun, keberadaan industri memperkenalkan pola hubungan yang lebih berorientasi pada pekerjaan, pendapatan, dan peluang ekonomi. Pola kerja shift juga mengubah waktu interaksi masyarakat sehingga kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama menjadi berbeda. Dengan demikian, temuan penelitian tidak menunjukkan bahwa Gemeinschaft sepenuhnya hilang dan digantikan oleh Gesellschaft. Sebaliknya, kedua bentuk hubungan tersebut hadir secara bersamaan. Masyarakat mempertahankan hubungan sosial berbasis kedekatan dan kekeluargaan, tetapi pada saat yang sama semakin berhadapan dengan relasi sosial yang bersifat instrumental dan ekonomi.

Temuan ini memperluas penerapan konsep Tönnies dengan menunjukkan bahwa perubahan sosial di kawasan industri dapat berlangsung dalam bentuk koeksistensi antara hubungan komunal dan hubungan ekonomi.

CSR dan Persepsi Keadilan Lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap CSR memperlihatkan adanya perbedaan antara bantuan yang diterima dan kebutuhan yang dirasakan. Bantuan sembako, layanan kesehatan, beasiswa, dan kegiatan sosial dipandang memberikan manfaat, tetapi sebagian masyarakat mengharapkan program yang lebih berorientasi pada pemberdayaan. Temuan ini penting dalam perspektif keadilan lingkungan karena masyarakat tidak hanya mempertanyakan ada atau tidaknya manfaat dari industri, tetapi juga bagaimana manfaat dan beban tersebut didistribusikan. Masyarakat menghubungkan program CSR dengan pengalaman mereka terhadap lingkungan, mata pencarian, dan kesempatan ekonomi.

Dalam konteks tersebut, CSR dipersepsikan bukan hanya sebagai kegiatan sosial perusahaan, tetapi juga sebagai salah satu mekanisme hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Harapan terhadap peningkatan keterampilan, kesempatan kerja lokal, pemberdayaan ekonomi, dan

perbaikan lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan manfaat yang lebih bersifat jangka panjang dan produktif. Namun, temuan mengenai ketidakadilan lingkungan dalam penelitian ini perlu diposisikan sebagai persepsi masyarakat, bukan sebagai pengukuran objektif mengenai distribusi manfaat dan beban lingkungan. Untuk menyatakan adanya ketimpangan secara objektif, diperlukan data tambahan mengenai kualitas lingkungan, distribusi pekerjaan, manfaat ekonomi, serta indikator sosial-ekonomi masyarakat.

Strategi Adaptasi sebagai Respons terhadap Perubahan

Strategi adaptasi yang ditemukan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima dampak industrialisasi, tetapi juga mengembangkan berbagai cara untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari. Adaptasi dilakukan melalui perubahan lingkungan rumah, diversifikasi mata pencaharian, dan penguatan hubungan keluarga serta komunitas. Dalam perspektif sosial, strategi tersebut menunjukkan kapasitas masyarakat dalam merespons perubahan. Adaptasi ekonomi, misalnya, memperlihatkan bahwa masyarakat berusaha mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber penghasilan dengan memasuki aktivitas perdagangan, jasa, atau pekerjaan lain.

Sementara itu, adaptasi fisik seperti menutup bagian rumah dan menanam tanaman menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk mengurangi gangguan lingkungan pada tingkat rumah tangga. Strategi tersebut bersifat praktis dan berangkat dari pengalaman langsung warga. Dengan demikian, adaptasi masyarakat tidak dapat dipahami hanya sebagai bentuk penerimaan terhadap kondisi industri. Adaptasi juga merupakan bentuk tindakan sehari-hari untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan di tengah perubahan lingkungan dan ekonomi.

Kontribusi Teoretis dan Implikasi Praktis

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat kawasan industri dapat dipahami melalui keterkaitan antara konsep *lifeworld* Schutz, perubahan hubungan sosial Tönnies, dan perspektif keadilan lingkungan. Ketiga perspektif tersebut memberikan pemahaman yang berbeda tetapi saling melengkapi: Schutz menjelaskan bagaimana warga mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari, Tönnies membantu membaca perubahan pola hubungan sosial, sedangkan keadilan lingkungan digunakan untuk memahami persepsi masyarakat mengenai distribusi manfaat dan beban industrialisasi. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penempatan pengalaman warga Ring 1 sebagai sumber pengetahuan mengenai perubahan sosial dan lingkungan. Penelitian tidak hanya melihat kawasan industri melalui indikator ekonomi atau teknis, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari masyarakat yang hidup berdampingan dengan aktivitas industri.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan pentingnya penguatan program CSR yang tidak hanya berbentuk bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan kompetensi tenaga kerja lokal, pengembangan usaha masyarakat, serta program lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan warga. Selain itu, komunikasi antara perusahaan dan masyarakat perlu memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan pengalaman serta kebutuhan mereka secara berkelanjutan.

Implikasi tersebut tidak berarti bahwa seluruh persoalan lingkungan dapat diselesaikan melalui CSR. Program pemberdayaan perlu berjalan berdampingan dengan pengelolaan lingkungan, mekanisme pengaduan masyarakat, komunikasi publik, dan pemantauan kondisi lingkungan sesuai dengan kewenangan serta ketentuan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fenomenologis terhadap pengalaman warga lokal di wilayah Ring 1 kawasan industri PT Indonesia Power Merak, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri dipahami masyarakat melalui pengalaman lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berlangsung dalam

kehidupan sehari-hari. Pengalaman warga terhadap lingkungan terutama ditandai oleh paparan debu, kebisingan, dan panas yang telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan rumah tangga. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan penyesuaian dan normalisasi terhadap lingkungan yang mereka hadapi. Dengan demikian, perubahan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai perubahan kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi cara warga memaknai ruang hidup dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam aspek sosial-ekonomi, penelitian menemukan adanya pengalaman yang beragam terhadap keberadaan industri. Industri dipandang sebagai sumber peluang kerja dan aktivitas ekonomi, tetapi pada saat yang sama sebagian warga, khususnya nelayan, merasakan perubahan terhadap mata pencaharian yang selama ini mereka jalankan. Masyarakat juga menyampaikan adanya keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal di sektor industri dan perubahan pola interaksi sosial akibat perubahan aktivitas ekonomi serta pola kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat dan dampak industrialisasi dipersepsikan secara berbeda oleh kelompok masyarakat sesuai dengan posisi dan sumber penghidupan mereka.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, masyarakat mengembangkan berbagai strategi adaptasi, antara lain melakukan penyesuaian terhadap kondisi rumah, melakukan diversifikasi pekerjaan, serta memanfaatkan hubungan keluarga dan komunitas sebagai sumber dukungan. Sementara itu, program CSR dipandang memberikan manfaat bagi masyarakat melalui bantuan sosial, layanan kesehatan, beasiswa, dan kegiatan lainnya. Namun, masyarakat juga mengharapkan agar CSR dikembangkan ke arah pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan, perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, dan perbaikan lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat Ring 1 terhadap industrialisasi bersifat kompleks. Warga tidak hanya mengalami perubahan lingkungan, tetapi juga harus menyesuaikan kehidupan ekonomi dan sosial mereka dengan keberadaan kawasan industri. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran pengalaman sehari-hari masyarakat sebagai bagian penting dalam memahami dampak sosial dan lingkungan kawasan industri. Perspektif fenomenologis memperlihatkan bahwa dampak industrialisasi tidak hanya dapat dipahami melalui indikator fisik atau ekonomi, tetapi juga melalui bagaimana masyarakat mengalami, memaknai, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, PT Indonesia Power dapat mengembangkan program CSR yang lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya peningkatan keterampilan, pengembangan usaha lokal, dan penguatan peluang ekonomi masyarakat. Perusahaan juga dapat memperkuat komunikasi dengan masyarakat terkait program lingkungan dan menyediakan ruang dialog yang memungkinkan aspirasi warga disampaikan secara terbuka. Pemerintah Kota Cilegon dapat memperkuat pemantauan kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta memastikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan sekitar industri. Sementara itu, masyarakat lokal dapat memperkuat kelembagaan komunitas dan mengembangkan diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi di sekitar kawasan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinia, A., & Habibah, S. M. (2021). Dampak sosial ekonomi pembangunan pelabuhan laut PT. Semen Gresik bagi kehidupan nelayan pesisir pantai Tuban. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/socia.v18i2.38086>
- Giddens, A., & Sutton, P. W. (2010). *Sociology* (6th ed.). Polity Press.

- Gros, A. (2022). A phenomenology of modernity? Alfred Schutz's contributions to a theory of modern society. In M. Barber (Ed.), *The Anthem companion to Alfred Schutz* (pp. 115–136). Anthem Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2vdbswd.11>
- Hakiki, R., & Firdausi, I. A. (2023). Strategi corporate social responsibility PT. Pertamina Geothermal Energy dalam meningkatkan kualitas kopi geothermal area Kamojang. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 13(1), 79–92. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v13i1.9523>
- Hannigan, J. (2014). *Environmental sociology* (3rd ed.). Routledge.
- Harahap, R. H., Afrizal, & Azwar. (2019). Social responsibility of PT Asam Jawa to the impacted community as a social conflict management strategy. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(3), 263–274. <https://doi.org/10.22500/sodality.v7i3.27532>
- Harrington, A. (2000). Alfred Schutz and the “objectifying attitude”. *Sociology*, 34(4), 727–740. <https://doi.org/10.1177/S0038038500000444>
- Lock, A., & Strong, T. (2010). *Social constructionism: Sources and stirrings in theory and practice*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815454>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publications.
- Naimah, D. M., & Muji Utami, C. S. (2025). Between waves and chimneys: The transformation of fishermen profession to industry in Gresik region 1996–2000. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, 9(3). <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i3.5549>
- Prasetyo, B., & Jati, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Putri, E. S., & Sriwahyuni, S. (2022). Analysis of acute respiratory infection trends in the high-risk zone of exposure to coal dust in Meulaboh. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 34–42. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.34-42>
- Salim, A. (2015). *Sosiologi Industri dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar.
- Schutz, A. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Northwestern University Press.
- Situmeang, W. H., & Siwi, M. (2017). Hubungan antara kinerja program CSR dengan potensi konflik sosial di masyarakat sekitar wilayah pertambangan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.1-16>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.